

**IC & GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI DETERMINAN
KINERJA KEUANGAN DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Ayuk Indah Permatasari

31402000042

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI S-1 AKUNTANSI

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**IC & Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Determinan Kinerja
Keuangan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan**

Disusun Oleh

Ayuk Indah Permatasari

Nim 31402000042

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 28 Mei 2024

Dosen Pembimbing


Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si., Ak., CA, ASEAN CPA., CRP
NIK. 211492003

HALAMAN PENGESAHAN

**IC & Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Determinan Kinerja
Keuangan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan**

Disusun Oleh :

Ayuk Indah Permatasari

Nim 3140200042

Telah dipertahankan di depan dosen penguji
pada tanggal, 28 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji I



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si, Akt., CA

NIK. 21149002

Dosen Penguji II



Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033

Dosen Pembimbing



Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si., Ak., CA, ASEAN CPA., CRP

NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal, 28 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., PhD, Ak., CA., IFP, AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayuk Indah Permatasari
NIM : 31402000042
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**IC & GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN**" merupakan karya penelitian saya sendiri tidak ada unsur plagiarisme atau duplikat dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 28 Juni 2024

Yang menyatakan


D1166ALX323254219

Ayuk Indah Permatasari

NIM: 31402000042

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ayuk Indah Permatasari
NIM	: 31402000042
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Fakultas Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :
“ IC & GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN “

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 28 Juni 2024

Yang menyatakan,



Ayuk Indah Permatasari
NIM: 31402000042

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK
Ayuk Indah Permatasari

Sri Dewi Wahyundaru

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengalaman dari krisis keuangan dunia mendorong perlunya peningkatan efektifitas kinerja perbankan. Judul penelitian *intellectual capital & Good Corporate Governance* sebagai determinan kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang akan digunakan sebagai penentuan jumlah sampel, sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan, data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan OJK pada tahun 2018-2021. Teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik ; uji normalitas (terdistribusi normal), uji multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas), uji heteroskedastisitas (tidak terjadi gejala heteroskedastisitas), uji autokorelasi (tidak terjadi gejala autokorelasi), uji spesifikasi model, uji parsial (t), uji regresi simultan (F), uji koefisien determinasi (R^2). Analisis data menggunakan metode statistik analisis regresi moderat.

Hasil penelitian pengaruh *intellectual capital*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dapat memoderasi komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital*, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Intellectual capital*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “ *Ic & Good Corporate Governance* Sebagai Determinan Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan“.

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD, Ak., CA., IFP, AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini,

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai,
5. Bapak tercinta, Bapak Suyono. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku, Ibu Kusniati, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
7. Kakak perempuanku dan kakak iparku. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Keponakanku, Aisyah Azzahra Maulida Utama. Terima kasih sudah menjadi penghibur penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aditya Yogi Pratama. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang sudah menemani dari awal kuliah, mendengarkan keluh

kesah dan menjadi tempat untuk meluapkan amarah hingga menyelesaikan pendidikannya sampai tahap akhir skripsi

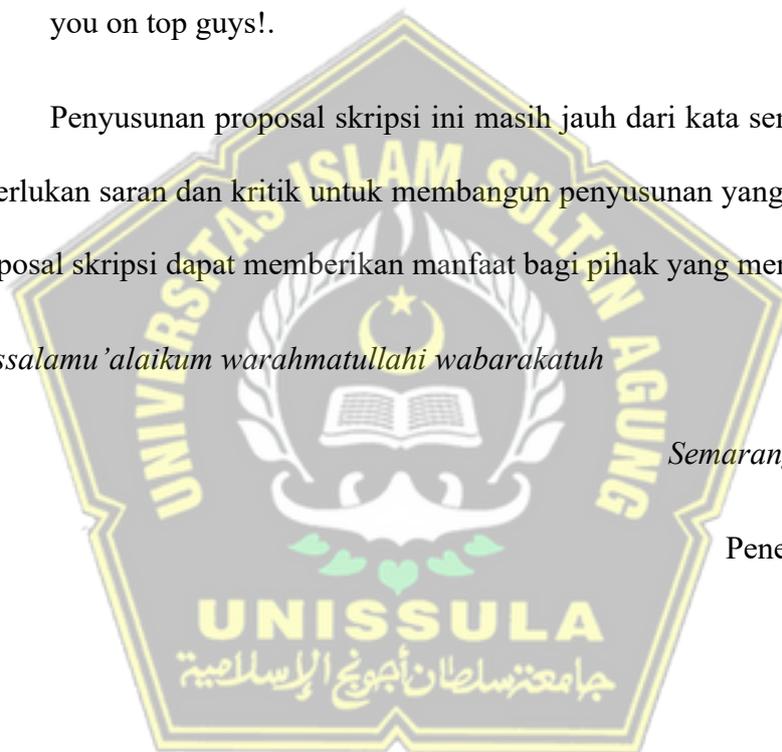
10. Teruntuk sahabat seperjuangan Putri, Dian, Nelli, Indana, dan Agustina yang selalu mendukung, menemani, dan memberi pengalaman waktu dan ilmu yang dijalani Bersama selama perkuliahan. Ucapan Syukur Allah SWT karena sudah mempertemukan sahabat seperti kalian. See you on top guys!.

Penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 21 Mei 2024

Peneliti



Ayuk Indah Permatasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 <i>Grand Theory</i>	14
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	14
2.1.2 <i>Resource Based Theory</i>	15
2.2 Variabel Penelitian.....	17
2.2.1 <i>Intellectual Capital</i>	17

2.2.2 Dewan Komisaris Independen.....	18
2.2.3 Komite Audit	20
2.2.4 Kepemilikan Manajerial	21
2.2.5 Kepemilikan Institusional.....	22
2.2.6 Kinerja Keuangan	24
2.2.7 Ukuran Perusahaan	25
2.3 Tinjauan Penelitian	25
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	29
2.4.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan.....	29
2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	30
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	31
2.4.5 Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan	33
2.4.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.....	34
2.4.7 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan intellectual capital terhadap kinerja keuangan?.....	35
2.4.8 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan?	36
2.4.9 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan?	37

2.4.10	Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?.....	38
2.4.11	Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?.....	39
2.5	Kerangka Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	43
3.3	Populasi dan Sampel.....	46
3.4	Sumber dan Jenis Data	47
3.5	Metode Pengumpulan Data	48
3.6	Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.2.1	Uji Normalitas Data	49
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	50
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	51
3.6.3	Uji Spesifikasi Model	52
3.6.3.1	Uji Chow	52
3.6.3.2	Uji Hausman	52
3.6.3.3	Uji Lagrange Multiplier	52

3.6.4 Moderated Regresion Analysis (MRA)	53
3.6.5 Uji T.....	54
3.6.6 Uji Goodness Of Fit.....	55
3.6.6.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)	55
3.6.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Penelitian.....	57
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	60
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	68
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	71
4.2.3 Uji Spesifikasi Model	72
4.2.3.1. Uji Chow.....	72
4.2.4 Analisis Regresi Moderat (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	74
4.2.4.1. Uji Partial t.....	79
4.2.4.2. Uji Regresi Simultan (Uji F).....	83
4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi R^2	84
4.3 Pembahasan Hasil Analisis.....	85
4.3.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	88
4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	90

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	92
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	93
4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	95
4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	97
4.3.7 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan.....	99
4.3.8 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan	101
4.3.9 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan	103
4.3.10 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan.....	105
4.3.11 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	107
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Keterbatasan	112
5.3 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	42
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Return On Asset (ROA) Perbankan Umum Syariah.....	5
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	51
Tabel 4.1 Data Penelitian	57
Tabel 4.2 Daftar Bank Umum Syariah.....	58
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.8 Uji Chow	72
Tabel 4.9 Uji Hausman.....	73
Tabel 4.10 Uji Lagrange Multiplier.....	73
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Moderat	75
Tabel 4.12 Hasil Uji t	80
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	121
Lampiran 2 Daftar Perhitungan Variabel Independen, Variabel Dependen, dan Variabel Moderasi Tahun 2018 – 2021	122
Lampiran 3 Hasil Uji Eviews.....	123



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha pada masa ini telah berkembang dengan sangat pesat. Pesatnya perkembangan ini diikuti dengan persaingan antar perusahaan atau entitas dimana para manajer dituntut untuk menerapkan strategi bisnis yang baik dan tepat agar dapat meningkatkan nilai ukur perusahaan dan membuat perusahaan dapat bersaing di dunia bisnis yang kompetitif. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kinerja perusahaan kecuali kinerja telah merosot sehingga perusahaan atau instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot (Pianda, 2018).

Pengalaman dari krisis keuangan dunia tadi mendorong perlunya peningkatan efektivitas kinerja perbankan. Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan bank menjadi forum intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat pada bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Nilai rata-rata kegiatan GCG selama beberapa tahun terakhir tampak membaik. Tahun 2016 nilainya 2,16, tahun 2017 nilainya 2,07 dan data terakhir di 2018 senilai 2,16. Semakin mendekati 1, semakin baik bank tersebut

mempraktikan GCG. Namun, jika melihat tren dari 2007 hingga 2018 dapat disimpulkan bahwa kinerja GCG di Bank Indonesia belum membaik, atau terus memburuk (Romualdus, 2020)

Permasalahan Corporate Governance di Negara Indonesia masih harus diperhatikan mengingat terungkapnya kasus-kasus besar di industri perbankan seperti pembobolan Citibank oleh pegawai private bankingnya di 2011, kasus pembobolan dana yang dilakukan pegawai Bank Mega terhadap simpanan dari Elnusa, perusahaan sektor minyak dan gas milik negara di 2012 dan kasusnya berlarut-larut sampai di 2013, pada 2014 kasus pembobolan dana dan juga skimming kartu debit dan kredit yang menimpa Bank Mandiri total dana yang dicuri berjumlah puluhan miliar rupiah, dan yang paling hangat kasus besar yang menimpa Bank BTPN ketika dana Rp22 miliar milik Pemerintah Kota Semarang raib dari deposito yang dikelola bank itu. Pemkot menyimpan uang sebesar Rp 22 miliar yang didepositokan ke BTPN sejak 2007, dalam bentuk rekening koran (Romualdus, 2020). Rendahnya tata kelola perusahaan, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas, menjadi pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh.

Pertumbuhan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 itu sendiri, aset keuangan syariah global mencapai 3,96 triliun USD dan mengalami kenaikan sebesar 16,76% dari tahun sebelumnya. 70% dari total aset keuangan syariah yang tercatat merupakan pertumbuhan keuangan syariah

pada sektor perbankan syariah. Perbankan syariah itu sendiri pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 17%. Sektor bank syariah global selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bank syariah hadir dan menciptakan pasar baru dengan pertumbuhan yang signifikan di setiap tahunnya. Pasar Modal Syariah per Desember 2022 memiliki total aset keuangan syariah mencapai 2.375,84 triliun Rupiah atau setara dengan 151,03 miliar USD. Di saat pandemi Covid-19 tahun ketiga yakni pada tahun 2022 aset keuangan syariah di Indonesia mampu terus tumbuh dan berkembang hingga 15,87% atau sebesar 2.375, 84 triliun Rupiah. Dari pertumbuhan tersebut presentase terbesar dari perkembangan keuangan syariah di Indonesia 3 terdapat pada sub sektor perbankan syariah dengan presentase 33,77% dari total pertumbuhan aset 15,87%.

Dilihat dari penjelasan data diatas, dengan semakin berkembangnya perbankan syariah dapat menimbulkan permasalahan baru yakni dipertanyakannya bagaimana kualitas kinerja yang ada. Selain itu, perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat berakibat pada munculnya tantangan baru yang lebih besar yakni, menjaga citra dan reputasi perusahaan terhadap pandangan pelanggan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas dalam menentukan ukuran sebuah perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah tersebut.

Dalam menjalankan usaha, pemegang saham selaku pemilik perusahaan melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer sehingga timbulnya hubungan keagenan. *Agency theory* memandang bahwa manajemen sebagai "agents" bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap

pemegang saham. *Agency theory* memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun shareholders pada khususnya (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya konflik keagenan akan menurunkan kinerja dari perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan salah satu bagian terpenting dari setiap perusahaan. Sistem penghargaan mungkin berdampak pada proses pengambilan keputusan perusahaan jika didasarkan pada penilaian kinerja keuangan. Pengukuran sebuah kinerja biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* atau ROA. ROA merupakan salah satu pengukuran kinerja yang menunjukkan kemampuan asset untuk menghasilkan laba operasi. Dan lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan tidak dengan harga saham (Sitanggang, (2021).

Table 1.1 Return On Asset (ROA) Perbankan Umum Syariah

Tahun	ROA	
	Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
2018	1,28%	2,55%
2019	1,73%	2,47%
2020	1,40%	1,59%
2021	1,55%	1,84%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2018-2021

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1.1, jika dibandingkan ROA perbankan syariah dengan perbankan konvensional akan menunjukkan bahwa ROA perbankan syariah tiap tahunnya selalu lebih rendah dari ROA perbankan konvensional. Hal tersebut berarti kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank syariah perlu diuji

untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Di dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik, komite audit adalah komponen yang sangat penting. Kinerja dewan komisaris independen dapat mengoptimalkan kerja komite audit. Dengan adanya dewan komisaris dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap operasional perusahaan, sehingga dapat berjalan efisien dan efektif sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sehingga *good corporate governance* yang baik dapat terwujud. Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 tahun 2007, dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris independen harus independen sehingga tidak terjadi benturan antara pihak yang lain.

Kepemilikan Manajerial adalah pihak pemegang saham dari internal. Mereka akan berupaya agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memperoleh laba, sehingga apabila laba tinggi akan berdampak positif terhadap peningkatan dividen ataupun return saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial cenderung semakin baik kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan Institusional adalah stockholder eksternal sebagai pemegang saham, dimana mereka merupakan lembaga ataupun perusahaan lain sebagai investor pada perusahaan investee. Pengawasan atas kinerja perusahaan merupakan tugas dari kepemilikan institusional yang masuk di dalam *good corporate governance*, dalam perusahaan berperan sebagai pengawasan terhadap kinerja perusahaan agar berjalan secara optimal. Adanya pengawasan ini dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham karena, kinerja manajemen perusahaan akan lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan saham,

semakin memiliki majority control dan hak suara mayoritas, sehingga mereka turut serta sebagai pengawas dan sebagai pengambil keputusan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil berdasarkan total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Chistoforus,(2020) menyatakan ukuran perusahaan diukur dengan melakukan logaritma natural terhadap total asset perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan alat ukur kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan melakukan tatakelola perusahaan, yang merupakan gambaran keberhasilan perusahaan. Dan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dan dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan .

Penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah (2021) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelian yang dilakukan Nurulita (2020) hasil penelitian menunjukkan

bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Sitanggang (2021) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Sitanggang (2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Himawan & Fazriah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Titisari & Nurlaela (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sitanggang (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Himawan & Fazriah (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sitanggang (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Ningsih, (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Himawan & Fazriah (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja

keuangan. Penelitian yang dilakukan Himawan & Fazriah (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi *intellectual capital*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Purwati (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap kinerja keungan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kasa (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dewan komisaris independen terhadap kinerja keungan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anugrah & Zulfiati (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keungan. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Agatha & Nurlaela (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap kinerja keungan. Penelitian yang dilakukan Sitanggang (2021) hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi komite audit terhadap kinerja keungan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Himawan & fazriah (2021) hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi komite audit terhadap kinerjakeungan.

Berdasarkan fenomena rendahnya kualitas tata kelola perusahaan dan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini mengacu kepada penelitian Himawan & Fazriah (2021) yang berjudul pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris

independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Setelah adanya ukuran perusahaan sebagai faktor pemoderasi menjadi *size* memperkuat pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, *size* memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Dengan perbedaan obyek penelitian dan tahun penelitian, obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah.

Berdasarkan fenomena praktis dan empiris tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “IC & *good corporate governance* sebagai determinan kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh komite audit independen terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?

5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
7. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan?
8. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan?
9. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan pengaruh komite audit independen terhadap kinerja keuangan?
10. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?
11. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi hubungan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti pengaruh komite audit independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

5. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti pengaruh kepemilikan Instirusional terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan.
8. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
9. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh komite audit independen terhadap kinerja keuangan.
10. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
11. Untuk menguji secara empiris dan mendapatkan bukti ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Aspek Teoritis :

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang intellectual capital, good corporate governance dan kinerja keuangan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh dewan komisaris independen, komite audit independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

2. Aspek Praktis :

1. Bagi perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peningkatan kinerja keuangan melalui intellectual capital dan good corporate governance.
2. Bagi investor: Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi dengan memperhatikan faktor intellectual capital, good corporate governance dan kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Agency Theory (Teori Keagenan)*

Teori agensi adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Teori keagenan mencerminkan sebuah keterkaitan antara beberapa pihak, dimana satu pihak (*agent*) sepakat untuk bertindak atas izin dari pihak yang lain (*principal*). Zimmerman (1977) mengatakan masalah keagenan ada di semua organisasi. Dalam konteks perusahaan, masalah keagenan timbul karena pemegang saham sebagai pihak utama (*principal*) dan manajemen sebagai pihak (*agent*) memiliki akses informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan dimana hal ini akan menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan kepemilikan informasi diantara keduanya. Diantara kedua pemilik ini memiliki kepentingan yang berbeda atau bertolak belakang. Masalah keagenan terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Proporsi kepemilikan yang dimiliki manajer hanya sebagian dari perusahaan, membuat manajer cenderung bertindak opportunistis untuk memenuhi kepentingannya.

Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Principal adalah pemegang saham yang menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agent adalah pengelola perusahaan yang

mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya. Principal akan memperoleh hasil berupa pembagian deviden, sedangkan agent akan memperoleh gaji, bonus dan berbagai macam kompensasi lainnya.

Jadi teori keagenan itu menjelaskan hubungan anatar pihak (*agent*) yaitu manajer dengan pihak (*principal*) yaitu pemegang saham. Pincipal mengamanahkan kepada agent untuk menjalankan atau melakukan operasional perusahaan dengan dana yang dimiliki oleh pemegang saham. Teori agensi ini mengasumsikan bahwa masing-masing pihak itu akan memaksimalkan utilitasnya sehingga dapat terjadi manajer ini tidak berperilaku menguntungkan principal maka terjadilah konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengganggu operasional sehingga tidak memaksimalkan atau mengganggu kinerja perusahaan. Oleh karena itu diperlukan tata kelola yang baik supaya dapat meminimalkan konflik keagenan sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menguntungkan dua belah pihak.

2.1.2 Resource Based Theory

Resource based theory pertama kali dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan. *Resource Based Theory* dicirikan dengan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan kompetitornya,

perbedaan antara sumber daya yang dimiliki dengan perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi 3 macam menurut Grant yaitu berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud Himawan & Fazriah (2021).

Resource Based Theory menjelaskan mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan apabila digunakan secara optimal akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang baik maka perusahaan akan mendapatkan menghasilkan produk-produk yang diminati oleh konsumen baik produk pelayanan konsumen. Sehingga akan menimbulkan loyalitas konsumen dan kinerja perusahaan akan dapat meningkat. Tata kelola perusahaan itu juga merupakan sumber daya yang sangat penting karena dengan tata kelola perusahaan yang baik perusahaan akan dapat beroperasi secara optimal, sehingga perusahaan akan mendapatkan hasil kinerja yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan *resource based theory intellectual capital dan good corporate governance* merupakan faktor penting yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Intellectual Capital*

Society of Management Accountant Canada (SMAC) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan. *Resource based theory* menegaskan bahwa sumber daya perusahaan berada di bawah kendalinya. Terciptanya entitas dan sumber daya yang unik dapat menjadi penting untuk mempertahankan kinerja perusahaan dengan *competitive advantage* yang berkelanjutan. Dibutuhkannya keunikan kinerja perusahaan yang berharga, tak tertandingi, dan tak ada bandingannya perusahaan dalam mengelola tata kelola perusahaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan pihak lain yaitu pemasok, distributor, masyarakat, dan pemerintah dan kualitas sumber daya manusia dalam suatu perusahaan seperti pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan hubungan kerja yang selaras di dalam atau di luar perusahaan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Semua sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi modal dalam perusahaan untuk menghasilkan *kompetitif advantage* dan kinerja yang terbaik. Tingkat *intellectual capital* yang tinggi memerlukan investasi dalam rangka untuk memperoleh keterampilan, keahlian, dan aset intelektual sehingga meningkatkan sumber daya perusahaan sehingga akan memperendah kinerja keuangan suatu perusahaan.

Himawan & Fazriah (2021). Komponen *intellectual capital* terdiri dari :

1. *Human Capital* (Modal manusia) merupakan komponen utama dari Intellectual Capital, termasuk didalamnya tenaga kerja atau karyawan yang mampu menciptakan kekayaan (manfaat) dan *value added* bagi perusahaan.
2. *Structural Capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas dan struktur perusahaan serta selalu mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal.
3. *Relational Capital atau Customer Capital* adalah kemampuan perusahaan untuk menjalin hubungan baik/harmonis dengan para koleganya, baik berasal dari pelanggan (*customer*) maupun pemasok (*supplier*). Selain itu perusahaan juga harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah maupun masyarakat. *Relational Capital atau Customer Capital* dapat muncul untuk menambah nilai perusahaan.

2.2.2 Dewan Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), “Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direksi”. Dewan komisaris merupakan fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktik dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk

melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen.

Komisaris Independen sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris Munifah & Ria (2020). Agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
2. Anggota dewan komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.
3. Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Komisaris independen juga harus bisa memahami laporan keuangan atau faham mengenai akuntansi agar tidak salah dalam mengukur perusahaan. Dewan komisaris independen berfungsi dan berperan sebagai pengawas dalam perusahaan yang mewakili stakeholder, termasuk mewakili stockholder, dengan

demikian apabila fungsi pengawasan optimal akan meningkatkan kinerja keuangan. dan setiap elemen perusahaan akan dapat berjalan sejajar untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik.

2.2.3 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite Audit adalah suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Himawan & Fazriah, 2021).

Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

- a. Mengakses dokumen, data dan informasi emiten atau perusahaan publik tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
- b. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan, terkait tugas dan tanggung jawab komite audit.

- c. Melibatkan pihak independen di luar komite audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh dewan komisaris.

Komposisi anggota Komite Audit diperjelas pada peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 tentang Peraturan jumlah Komite Audit terdiri dari satu orang komisaris sebagai ketua, dan dua orang berasal dari pihak independen. Jumlah anggota di setiap perusahaan tidak pasti, bergantung pada kebutuhan masing-masing perusahaan. Komite audit mempunyai beberapa tugas dan tanggungjawab, antara lain: menelaah informasi-informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku, memberikan rekomendasi atas penunjukkan KAP/akuntan publik, dan lainnya.

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Himawan & Fazriah, 2021).

Manajerial memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengelola perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profit perusahaan,sehingga

manajerial mampu melaksanakan tanggung jawabnya mendapatkan imbalan dan bonus atas kinerjanya dibandingkan dengan deviden saham manajerial yang tergolong kecil. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer termotivasi untuk mengabdikan upayanya sebagai bagian dari pemegang saham untuk mewujudkan kekayaan perusahaan. Upaya ini bertujuan agar perusahaan beroperasi secara optimal untuk memperoleh laba, sehingga apabila laba tinggi akan berdampak positif terhadap peningkatan dividen ataupun return saham; dengan demikian semakin tinggi kepemilikan manajerial cenderung semakin baik kinerja keuangan.

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah stockholder eksternal sebagai pemegang saham, dimana mereka merupakan lembaga ataupun perusahaan lain sebagai investor pada perusahaan investee. Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar terhadap kinerja manajemen (Himawan & Fazriah, 2021).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai kedudukan yang cukup berarti didalam suatu industri, sebab dengan terdapatnya kepemilikan institusional ataupun kepemilikan yang dipunyai oleh pihak luar maka akan semakin tingginya tingkatan pengawasan terhadap manajemen suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional yang tinggi atas saham suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan. Kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan agar dalam menghasilkan laba perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Keberadaan investor institusional mampu menjadi mekanisme monitoring efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Mereka memiliki control atau pengendalian dalam perusahaan melalui hak suara mereka. Semakin tinggi kepemilikan saham, semakin memiliki majority control dan memiliki hak suara mayoritas, sehingga mereka turut serta sebagai pengawas dan sebagai pengambil keputusan; dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusional cenderung semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keadaan perusahaan dimana akan digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan selanjutnya maupun bagi masyarakat untuk menilai kelancaran perusahaan tersebut sebelum melakukan keputusan. Sebagai pengelola perusahaan pihak manajer lebih banyak mengetahui prospek perusahaan dan informasi internal di masa yang akan datang dibandingkan pemilik atau (pemegang saham). Manajer memiliki kewajiban memberi sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan alat ukur kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan melakukan tatakelola perusahaan, yang merupakan gambaran keberhasilan perusahaan. Dalam manajemen keuangan banyak alat ukur yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan itu sendiri diukur dengan menggunakan Cash Flow Return On Asset (CFROA) yang merupakan pengukuran aspek akuntansi (Sitanggang, 2021).

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil berdasarkan total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain Himawan & Fazriah (2021). Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan akan keterbukaan informasi sehingga perusahaan akan cenderung lebih hati-hati dan menghindari penyimpangan tata kelola perusahaan.

2.3 Tinjauan Penelitian

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

Table 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Himawan & Fazriah (2021)	Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)	- Intellectual Capital (X1) - Kepemilikan Manajerial (X2) - Kepemilikan Institusional (X3) - Komisaris Independen (X4) - Komite Audit (X5) - Kinerja Keuangan (Y) - ukuran perusahaan (Z)	- IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan - KM berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan - KI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - KIND berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

				<ul style="list-style-type: none"> - KA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - SIZE memperkuat pengaruh IC, KM, KI, KIND terhadap kinerja keuangan - SIZE memperlemah pengaruh KA terhadap kinerja keuangan
2	Abdonsius Sitanggang (2021)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018).	<ul style="list-style-type: none"> -Dewan Komisaris Independen (X1) -Komite Audit (X2) -Kepemilikan Manajerial (X3) -Kepemilikan Institusional (X4) -Kinerja Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan - Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan - Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap kinerja keuangan
3	Yuliyanti & Cahyonowati (2023)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Direksi (X1) - Komisaris Independen (X2) - Komite Audit (X3) - Kepemilikan Manajerial (X4) - Kepemilikan Institusional (X5) - Kinerja Keuangan (Y1) 	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan - Dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Bancin & Harmain (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris (X1) - Dewan direksi (X2) - Komite Audit (X3) - Kinerja Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
5	Titisari & Nurlaela (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial (X1) - Komite Audit (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, berpengaruh signifikan

		Terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) - Kinerja Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> terhadap kinerja keuangan - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
--	--	---------------------------	---	--

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam penelitian Himawan & Fazriah (2021) yang berjudul pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang digunakan sebagai jurnal acuan penelitian.

Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana penelitian yang hendak akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka berpikir penelitian dan digunakan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari penelitian yang ada serta kajian dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari obyek penelitian dan tahun penelitian.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Society of Management Accountant Canada (SMAC) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan. Hubungan antara *resource based theory* dan *intellectual capital* ada pada pemanfaatan dari *intellectual capital* itu sendiri. *Intellectual capital* menyebabkan suatu perusahaan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Sumber daya yang dimiliki baik dari eksternal maupun internal. Dimilikinya pengetahuan, informasi, pengalaman sumber daya manusia dan organisasi perusahaan membantu kinerja perusahaan dalam melakukan laporan keuangan. Pemanfaatan dan kontribusi *intellectual capital* yang signifikan dapat menciptakan nilai tambah bagi suatu industri sehingga diharapkan mampu menumbuhkan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan dimilikinya *intellectual* yang tinggi dalam menjalankan perusahaan akan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dengan mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang intelektual untuk mencapai kinerja yang optimal. Dalam penelitian Himawan & Fazriah, (2021) menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen dipercaya mampu mewakili kepentingan stakeholder perusahaan dibandingkan dengan komisaris tidak independen. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen yang memiliki pengalaman dan keahlian yang bermacam-macam dapat mengakibatkan meningkatnya kemampuan dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan memperlancar komunikasi, koordinasi dan pengambilan keputusan. Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan keuangan perusahaan. Himawan & Fazriah, (2021) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan melalui: pengawasan keuangan dalam fungsi internal control dan sebagai perwakilan stockholders dalam menentukan proses audit dan fungsi internal audit.

Independensi merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh komite audit. Peran dari adanya komite audit yang independen diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Peran dari keberadaan komite audit yang diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan, sehingga manajemen dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan, maka akan memberikan perlindungan para stakeholder dan semakin optimalnya fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan (Yunina & Nisa, 2019).

Sitanggang, (2021) telah meneliti komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Komite audit independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan Febriana & Sri (2022). Manajer

sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sangat mengetahui betul bagaimana kondisi dan seluk beluk perusahaan sehingga dapat memunculkan adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi keuangan dan tidak memikirkan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mempunyai potensi memaksimalkan kepentingan sendiri. Kepemilikan saham tersebut menjadikan manajer bisa berhati-hati dikarenakan mereka turut bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Sejalan dengan pernyataan tersebut, adanya kepemilikan saham oleh manajemen bisa memotivasinya supaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin guna mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen juga menjadikan manajer berupaya secara optimal untuk menambah keuntungan perusahaan dikarenakan mereka juga mempunyai bagian dari keuntungan tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Tidak hanya itu, kepemilikan manajerial menyeimbangkan kepentingan antara agent serta principal sehingga dapat terhindar dari conflict of Interest.

Sari et al., (2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan serta cara yang bisa dilakukan agar mengurangi permasalahan keagenan ialah melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan menurut Herdianto, (2022) mengemukakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

2.4.5 Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Kinerja keuangan

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Selain itu, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Jensen & Meckling, (1976) investor institusional secara aktif dan profesional memantau pergerakan dari investasinya pada sebuah perusahaan. Maka dari itu tingkat pengendalian pada kinerja manajemen yang tinggi supaya dapat menekan adanya tindak curang yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Investor institusional dapat memberikan peran aktif serta konsisten untuk menjaga investasi saham oleh investor adalah kepemilikan saham oleh institusi. Keberadaan investor institusional juga bisa menekan agency cost. Penelitian yang dilakukan Sitanggang, (2021) mendukung pernyataan tersebut

dengan memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Yuliyanti & Cahyonowati, (2023) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan negatif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Besarnya ukuran perusahaan khususnya di perusahaan perbankan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, dan risiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham (*principal*) atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (Zahwa & Safelia , 2023).

Indarti & Apriliyani, (2020) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Himawan & Fazriah, (2021) telah meneliti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.7 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan intellectual capital terhadap kinerja keuangan?

Intellectual capital adalah bagian dari modal yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan aset perusahaan. *Intellectual capital* berkaitan dengan teori yang dikembangkan Penrose (1959) yaitu *Resources Based Theory* (RBT). Teori *resources based* menjelaskan sumberdaya perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan tiap perusahaan memiliki jenis usaha dan kinerja keuangan yang berbeda. Menurut Mata et al., (1995) mengemukakan *teori resource based* dapat mendefinisikan sumberdaya secara umum yang digunakan perusahaan untuk menentukan strategi perusahaan yang berkaitan dengan aset perusahaan, atribut perusahaan, informasi dan pengetahuan perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan seluruh bagian yang ada pada perusahaan dan dapat menghasilkan keunggulan pada perusahaan dalam menciptakan kinerja perusahaan untuk mewujudkan ukuran perusahaan.

Untuk menjalankan operasi perusahaan *intellectual capital* digunakan dalam pengambilan keputusan pengelola perusahaan dan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan modal fisik secara efektif dan efisien dapat menambah nilai ukur suatu perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja yang semakin baik pula dalam perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Fitriani & Ramashar, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sumber daya yang

memiliki *intellectual capital* yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memoderasi *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak dan kompleks. Sehingga mendorong manajemen untuk memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* sebaik mungkin. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

2.4.8 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan?

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mencegah manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan menjadi bagus dan sehat.

Himawan & Fazriah (2021) telah meneliti bahwa adanya ukuran perusahaan sebagai moderasi ini memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dalam menghasilkan laba dibutuhkannya pihak independen yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen dapat

bertindak optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H8 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

2.4.9 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan?

Dalam teori keagenan bahwa komite audit yang efektif bisa mengoptimalkan kualitas laporan keuangan dan meringankan permasalahan keagenan dengan mengurangi asimetri informasi antara manajemen (*principal*) serta stakeholder. Komite audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajer (agen). Komite audit bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan. Banyaknya jumlah anggota komite audit semakin meningkatnya kinerja keuangan karena peran penting komite audit dalam memelihara kreadibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Himawan & Fazriah (2021) menunjukkan bahwa komite audit sebelum dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, namun setelah adanya moderasi yaitu ukuran

perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Banyaknya jumlah anggota komite audit tidak dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dengan banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak menjamin ukuran perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang baik.

H9 : Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

2.4.10 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?

Adanya kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal), sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal diasumsikan akan hilang. Selain itu tindakan oportunistik manager juga akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Hal ini diharapkan akan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan karena tindakan yang dilakukan untuk kepentingan pribadi manajer yang akan menambah biaya bagi perusahaan akan hilang. Keuntungan bagi perusahaan atas kepemilikan saham oleh manajerial dapat dilihat salah satunya dari seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan/aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021) kepemilikan manajerial sebelum dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun setelah adanya moderasi yaitu ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Lembaga keuangan yang memiliki total asset yang besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, maka pihak manajemen yang ikut serta dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut menjadi minim untuk melakukan tindak manipulasi laba demi kepentingan pribadi dan kegiatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan, dikarenakan pihak manajemen tersebut juga akan mendapat dividen dari jumlah proporsi saham yang miliki di perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H10: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

2.4.11 Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan?

Keberadaan investor institusional bisa menekan *agency cost*. Besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan membantu pengoptimalan pengawasan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di antara agen pengawas yang memberikan peran aktif serta konsisten

untuk menjaga investasi saham oleh investor adalah kepemilikan saham oleh institusi. Adanya kepemilikan oleh suatu institusi mendorong manajemen untuk melakukan kinerja yang baik dalam menentukan ukuran perusahaan calon investor institusi.

Himawan & Fazriah, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak investor institusi yang menanamkan modalnya ke perusahaan maka penilaian ukuran perusahaan semakin baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadinya kerugian pada perusahaan dan investor lainnya. Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H11 : Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

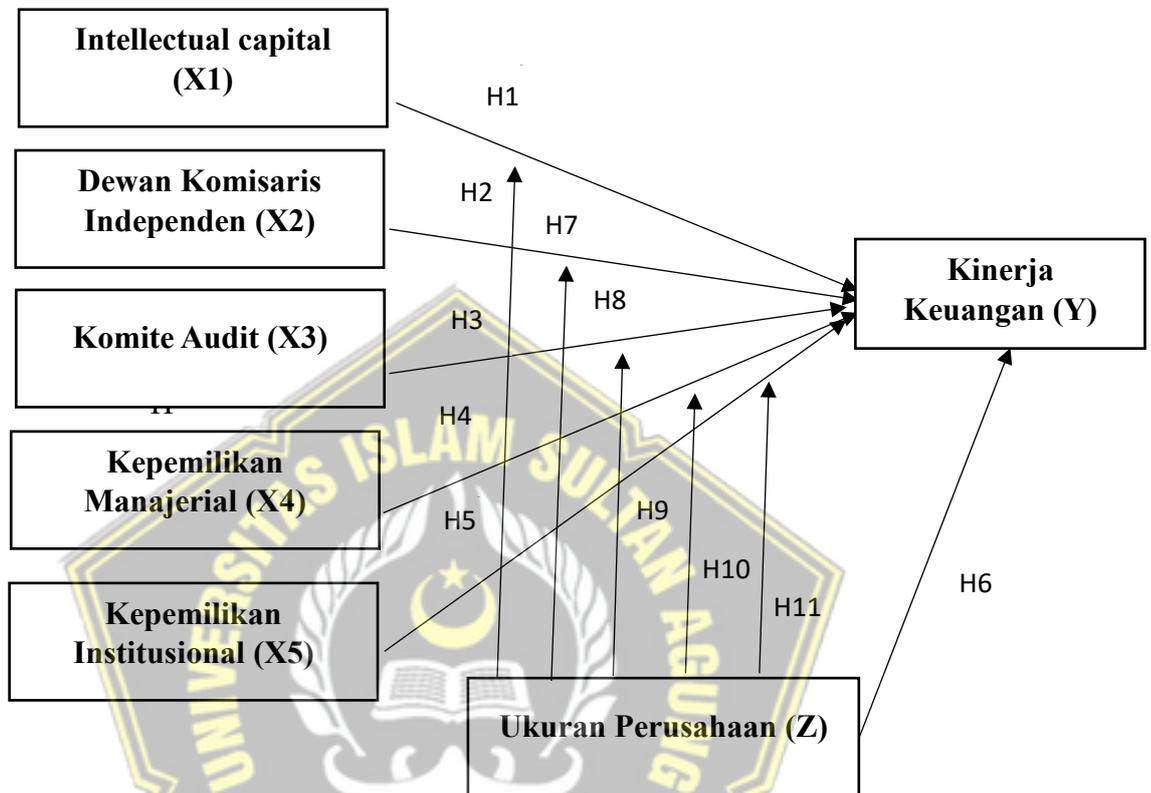
2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan telah pustaka mengenai analisis tentang hal-hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, maka dikembangkan model yang mendasari penelitian ini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini memperlihatkan hubungan antara ke 5 (lima) variabel. Ke empat variabel tersebut adalah dewan komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Variabel independen pada penelitian ini adalah DA, KA, KM, KI sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisien, kualitas, dan waktu. Laba perusahaan yang semakin meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan laba perusahaan merupakan bukti bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik.



Berdasarkan pemaparan tersebut maka kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk *explanatory research* atau penelitian yang bersifat menjelaskan. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Hipotesis tersebut menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang ingin diketahui apakah terdapat asosiasi antara variabel tersebut atau tidak, atau apakah suatu variabel dapat disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya (Mulyadi, 2019). Penelitian ini menguji *intellectual capital & GCG* sebagai determinan kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel bermanfaat untuk memudahkan pengertian pada penelitian ini dan menghindari perbedaan persepsi terhadap penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel dewan

komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Definisi operasional antar variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Intellectual capital	Intellectual Capital adalah mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang dipertimbangkan dengan menggunakan metode akuntansi modern (Roos (1997) dalam Badawi (2018))	Intellectual Capital : VAIC = VACA+VAHU+STVA (Rosiana & Mahardika, 2020)	Rasio
2	Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi oleh manajemen keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna	Dewan Komisaris Independen : $\frac{\Sigma \text{ komisaris independent}}{\Sigma \text{ komisaris}}$ (Sitanggang, 2021)	Rasio

		memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak- pihak lain (Himawan & Fazriah, 2021)		
3	Komite Audit	Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. (Himawan & Fazriah, 2021)	Komite Audit : Komite audit = Σ Komite audit (Himawan & Fazriah , 2021)	Nominal
4	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial ialah keseluruhan persentase kepemilikan saham dari pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, dewan eksekutif, dan pemilik perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023)	Kepemilikan Manajerial: $\frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ (Sitanggang, 2021)	Rasio
5	Kepemilikan Institusional	Pemegang saham institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya	Kepemilikan Institusional : $\frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{ Saham perusahaan yang beredar}}$ (Himawan & Fazriah , 2021)	Rasio

		(Himawan & Fazriah , 2021)		
6	Kinerja keuangan	Kinerja keuangan merupakan alat ukur kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta kemampuan perusahaan melakukan tatakelola perusahaan, yang merupakan gambaran keberhasilan perusahaan (Sitanggang, 2021)	Kinerja keuangan : ROA = Laba bersih <u>setelah pajak</u> x 100% Total Asset (Titisari & Nurlaela, 2020)	Rasio
7	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil berdasarkan total assets, log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Himawan & Fazriah , 2021)	Ukuran perusahaan : SIZE = Ln Total asset (Himawan & Fazriah , 2021)	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian Ghazali,(2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah

(BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018 – 2021. Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu dibentuk perwakilan populasi Ghozali,(2018). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti . Berdasarkan kriteria yang dipakai sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan *annual report* dalam website BUS atau website resmi lainnya periode 2018 – 2021.
2. Mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2018 – 2021).

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Ghozali,(2018). Sumber data pada penelitian ini adalah annual report bank umum syariah pada Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. Data tersebut dapat diunduh melalui situs resmi yakni <https://ojk.go.id/id> dan website resmi perusahaan terkait.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji intellectual capital & GCG sebagai determinan kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan, sehingga menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Adirasa, 2021) Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang ada dalam objek penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan data-data dokumentasi berupa *annual report* dan website resmi perusahaan terkait untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Analisa data penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif guna memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi serta bagaimana perilaku data dalam suatu persamaan. Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam model yaitu *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dari ketiga model tersebut akan dipilih model yang paling tepat untuk pengujian hipotesis penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data yang terdiri dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data; uji multikolinieritas; uji heteroskedastisitas; uji autokorelasi. Dan untuk uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi moderating

atau *moderated regression analysis* (MRA), uji *goodness of fit* (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2), dan Uji T.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, (2018). Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean maka menunjukkan variabel beragam, sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari mean maka menunjukkan tidak beragam.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) model regresi linier berganda merupakan asumsi utama yang mendasari model regresi linier klasik dengan menggunakan model asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi dengan metode OLS akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu kumpulan data mempunyai hubungan yang normal atau tidak. Memiliki sebaran data yang normal atau mendekati normal dianggap data yang baik (Ghozali,2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* merupakan perbandingan distribusi data yang diuji

normalitasnya dengan distribusi normal baku. Apabila signifikansi di bawah 0,05 menandakan data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dan data tersebut tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berusaha untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas, dengan melihat tolerance dan variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018). Ketika variabel independen memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain, ini disebut sebagai multikolinearitas.

VIF (Variance Inflation Factor) yang besar menggambarkan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi. Apabila tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 dikatakan tidak terdapat multikol.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik apabila varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika pola grafik menunjukkan adanya penyebaran titik-titik secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar

diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Apabila probabilitasnya signifikan $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk melihat apakah kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan periode t_1 berhubungan (sebelumnya). Disebut sebagai masalah autokorelasi ketika ada korelasi antar variabel. Autokorelasi merupakan masalah dalam model regresi. Uji Durbin-Watson (DW test) dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam data statistik (Ghozali, 2018). Untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistic. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2018). Nilai DW dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut :

Table 3.2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Jika	Keputusan
$d < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif dan perlu perbaikan
$d_l < d < d_u$	Ada masalah autokorelasi positif tetapi rendah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

3.6.3 Uji Spesifikasi Model

3.6.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih uji *Pooled Least Square* atau uji *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika H_0 diterima ($p\text{-value} > 5$ persen), maka model mengikuti *Pooled Least Square* dan harus uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model paling tepat antara *Pooled Least Square* atau *Random Effect Model*.
- b. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima ($p\text{-value} < 5$ persen), maka mengikuti *Fixed Effect Model* dan harus dilakukan uji Hausman untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

- a. Jika H_0 diterima ($p\text{-value} > 5$ persen), maka mengikuti *Random Effect Model*.
- b. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima ($p\text{-value} < 5$ persen), model mengikuti *Fixed Effect Model*.

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Widarjono (2009) menjelaskan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara pendekatan efek acak (*random*

effect) dan pendekatan *common effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*). Maka dari itu Uji *Lagrange Multiplier* tidak digunakan dalam penelitian dan Uji *Lagrange Multiplier* dapat diabaikan. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- a. Jika H_0 diterima ($p\text{-value} > 5$ persen), maka mengikuti *Pooled Least Square*.
- b. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima ($p\text{-value} < 5$ persen), maka mengikuti *Random Effect Model*.

3.6.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi dengan proksi SIZE dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 IC * Size + \beta_2 KM * Size + \beta_3 KI * Size + \beta_4 KIND * Size + \beta_5 KA * Size + \epsilon$$

Sumber : (Ghozali,2018)

Keterangan:

Y : Kualitas laporan keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

IC*Size : Moderasi IC dengan Size

KM*Size : Moderasi Kepemilikan Manajerial dengan Size

KI*Size : Moderasi Kepemilikan Instiusional dengan Size

KIND*Size : Moderasi Komisaris Independen dengan Size

KA *Size : Moderasi Komite Audit dengan Size

ε : Error

SIZE : Ukuran Perusahaan

3.6.5 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk dapat melihat ada tidaknya besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi (Ghozali, 2018)

1) Menentukan Perumusan Hipotesis

H_0 : $\beta < 0$ tidak ada pengaruh variabel independen.

H_0 : $\beta > 0$ ada pengaruh positif variabel independen.

2) Menentukan Derajat Kebebasan (dk) t tabel $\{\alpha (n - k - 1)\}$

Dimana: $\alpha = 0,05$, k = jumlah variabel bebas, dan n = jumlah sampel

3) Mengambil kesimpulan/keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

1. Bila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap kinerja keuangan.
2. Bila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh positif variabel independen secara parsial terhadap kinerja keuangan.

3.6.6 Uji Goodness Of Fit

3.6.6.1 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji Anova atau *F test* misal menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y, atau dapat dikatakan bahwa variabel Xa, variabel Xb, dan variabel moderat (interaksi antara Xa dan Xb) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y Langkah pengujian uji F adalah (Ghozali, 2018):

- 1) Menentukan Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ tidak ada pengaruh variabel independen

$H_0 : \beta \neq 0$ ada pengaruh variabel independen

- 2) Menentukan Derajat Kebebasan (dk) t tabel $\{\alpha (n - k - 1)\}$

Dimana: $\alpha = 0,05$, $k =$ jumlah variabel bebas, dan $n =$ jumlah sampel

- 3) Mengambil kesimpulan/keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

1. Bila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. Bila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh positif variabel independen secara simultan terhadap kinerja keuangan.

3.6.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinan parsial (R^2) untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas. Semakin besar nilai R^2 digunakan maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diambil berupa data keuangan. Data penelitian diperoleh melalui website resmi masing-masing perusahaan perbankan syariah dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan <https://ojk.go.id/id>. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 sampai dengan 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang diperoleh dari websiet resmi dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana sampel memiliki kriteria tertentu dengan masalah dan tujuan penelitian. Berikut dibawah ini merupakan rincian dari data sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

Table 4.1 Data Penelitian

Jumlah populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan <i>annual report</i> periode 2018 – 2021	13
Dikurangi : Bank Umum Syariah yang merger menjadi satu	(3)
Jumlah Perusahaan	10
Periode Penelitian	4
Jumlah Sampel Pengamatan	40

Sumber : Data Sekunder Diolah,2024

Berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah periode 2018 – 2021 :

Table 4.2 Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. BCA Syariah
9	PT. MayBank Syariah Indonesia
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2018-2021

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan *annual report* secara berturut adalah 13 perusahaan. Berdasarkan kriteria selanjutnya sampel penelitian terdapat pengurangan sebanyak 3 perusahaan selama periode penelitian yang marger pada tahun 2021 (Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI) yang masih termasuk dalam periode pengamatan yakni tahun 2018 – 2021. Jumlah sampel penelitian yang siap diolah sejumlah 10 Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode 4 tahun sehingga mendapatkan jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data. Setelah data dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam excel terdapat fluktuasi data pada variabel *intellectual capital* dan komite audit. Sehingga untuk mengurangi fluktuasi data pada variabel *intellectual capital* dan komite audit digunakannya logaritma natural (Ln).

Dalam penelitian ini, data intellectual capital dan komite audit, dilakukan konversi data dalam bentuk logaritma natural (Ln). Transformasi data digunakan untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam Dewi & Soedaryono, (2023). Menurut Sugiyono (2012) penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian dimaksud untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Perubahan data tersebut dilakukan untuk menjaga perbedaan antar data relatif tetap dan juga agar hubungan antar data tidak berubah dan parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas. Logaritma natural hanya dapat digunakan pada data positif (+), tidak dapat digunakan pada data negatif (-). Dimana model (Ln) mempunyai beberapa ketentuan diantaranya:

1. Koefisien-koefisien model Ln mempunyai interpretasi yang sederhana.
2. Model Ln sering mengurangi masalah statistik umum yang dikenal sebagai heteroskedastisitas.
3. Model Ln mudah dihitung.

Cara yang dilakukan dalam transformasi logaritma natural (Ln) adalah dengan menggunakan data asli yaitu X_1 (*intellectual capital*), maka menjadi X_1' artinya X_1 aksen merupakan data dari hasil transformasi Dimana $X_1' = \ln(X_1)$. Hal yang sama juga dilakukan pada X_3 (komite audit) yaitu dengan rumus $\ln(X_3)$ maka didapatkan hasil transformasi logaritma natural (Ln) berupa X_3' . Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *Excel Transformasi Logaritma Natural* yaitu $\ln(x)$. Dengan adanya perubahan transformasi data tersebut untuk mempermudah pengukuran dan analisis data, yang merupakan bagian dari proses

penelitian untuk meningkatkan kualitas, ketepatan hasil penelitian dan dapat menyederhanakan data dan mempermudah pengambilan keputusan, sehingga dapat menghilangkan distribusi data yang tidak normal.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dari 10 sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memuat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari seluruh pengujian data kuantitatif dalam penelitian ini, baik variabel dependen, variabel independen, maupun variabel moderasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat terlihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Table 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z	X5Z
Mean	7.241554	0.592619	3.450000	0.009000	0.797550	0.993764	29.87503	217.7977	17.69550	3.501580	0.282453	24.16695
Median	4.465646	0.666667	3.000000	0.000000	0.991630	0.532847	30.04860	133.0521	19.58099	2.076389	0.000000	29.17569
Maximum	37.00424	0.750000	5.000000	0.080000	1.000000	6.720000	31.70685	1098.110	23.22698	21.92000	2.536548	31.04583
Minimum	1.049301	0.333333	2.000000	0.000000	0.000000	0.006250	25.85173	32.29692	9.938438	0.025000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	7.870980	0.134532	0.782829	0.024158	0.316049	1.390842	1.502017	236.6347	4.099308	4.805082	0.763962	9.559513
Skewness	2.257100	-0.851779	0.979201	2.594018	-1.613496	2.627560	-1.728450	2.183221	-0.754961	2.494315	2.603385	-1.622717
Kurtosis	8.324140	2.555075	2.854239	7.865113	4.454947	10.55254	5.560928	7.920371	2.352413	9.659268	7.898075	4.481048
Jarque-Bera Probability	81.20743 0.000000	5.166777 0.075518	6.427637 0.040203	84.30840 0.000000	20.88392 0.000029	141.0952 0.000000	30.84752 0.000000	72.12645 0.000000	4.498719 0.105467	115.3871 0.000000	85.16931 0.000000	21.21056 0.000025
Sum	289.6622	23.70476	138.0000	0.360000	31.90199	39.75056	1195.001	8711.906	707.8199	140.0632	11.29811	966.6779
Sum Sq. Dev.	2416.141	0.705859	23.90000	0.022760	3.895596	75.44318	87.98621	2183843.	655.3687	900.4637	22.76187	3563.988
Observations	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Sumber : Data Ouput Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa :

1. *Intellectual Capital (X1)*

Hasil analisis deskriptif pada variabel *intellectual capital* menunjukkan

bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 1,049301 yang dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan, nilai maksimum 37,00424 yang di capai oleh Bank Jabar Banten Syariah. Nilai rata-rata atau mean sebesar 7,241554 dapat diartikan bahwa tingkat *intellectual capital* pada bank umum syariah sebesar 72%. Nilai standar deviasi sebesar 7,870980 lebih tinggi dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel *intellectual capital* tinggi karena berada di atas nilai rata - rata. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel *intellectual capital* mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

2. Dewan Komisaris Independen (X2)

Hasil analisis deskriptif pada variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0,333333 yang dicapai oleh Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan, nilai maksimum 0,750000 yang di capai oleh Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,592619 dapat diartikan bahwa tingkat dewan komisaris independen pada bank umum syariah sebesar 59,26%. Nilai standar deviasi sebesar 0,134532 lebih kecil dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel dewan komisaris independen rendah karena

berada di bawah nilai rata - rata.

3. Komite Audit (X3)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 variabel komite Audit menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 2,000000 yang dicapai oleh Bank Syariah Bukopin. Sedangkan, nilai maksimum 5,000000 yang di capai oleh Bank Aceh Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Mybank Syariah Indonesia. Nilai rata-rata atau mean sebesar 3,450000 dapat diartikan bahwa tingkat komite audit pada bank umum syariah sebesar 34%. Nilai standar deviasi sebesar 0,782829 lebih kecil dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel komite audit rendah karena berada di bawah nilai rata - rata.

4. Kepemilikan Manajerial (X4)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 variabel kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0,000000 yang dicapai oleh Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, MyBank Syariah Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan, nilai maksimum 0,080000 yang di capai oleh Bank Muamalat Indonesia. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,009000 dapat diartikan bahwa tingkat kepemilikan manajerial pada bank umum syariah sebesar 00,90%. Nilai standar deviasi sebesar 0,024158 lebih besar dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel kepemilikan manajerial tinggi karena berada di atas nilai

rata - rata. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

5. Kepemilikan Institusional (X5)

Pada tabel 4.3 variabel kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0,000000 yang dicapai oleh MyBank Syariah Indonesia. Sedangkan, nilai maksimum 1,000000 yang di capai oleh Bank Aceh Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA Syariah. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,797550 dapat diartikan bahwa tingkat kepemilikan Institusional pada bank umum syariah sebesar 79,75%. Nilai standar deviasi sebesar 0,316049 lebih kecil dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel kepemilikan institusional rendah karena berada di bawah nilai rata - rata.

6. Kinerja Keuangan (Y)

Pada tabel 4.3 variabel kinerja keuangan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0,006250 yang dicapai oleh Bank Victoria Syariah. Dikarenakan pada tahun 2019 Bank Panin Dubai mengalami kerugian yang menyebabkan tingkat pengembalian asetnya menjadi sangat kecil. Sedangkan, nilai maksimum 6,720000 yang di capai oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai rata-rata atau

mean sebesar 0,993764 dapat diartikan bahwa tingkat kinerja keuangan pada bank umum syariah sebesar 99,37%. Dapat diartikan bahwa seluruh BUS di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik dilihat dari tingkat pengembalian asetnya atau ROA mendekati 100%. Nilai standar deviasi sebesar 1,390842 lebih besar dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel kinerja keuangan tinggi karena berada di atas nilai rata - rata. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationnya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

7. Ukuran Perusahaan (Z)

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 25,85173 yang dicapai oleh MyBank Syariah Indonesia. Sedangkan, nilai maksimum 31,70685 yang di capai oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata atau mean sebesar 29,87503 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran perusahaan pada bank umum syariah sebesar 29%. Nilai standar deviasi sebesar 1,502017 lebih kecil dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel ukuran perusahaan rendah karena berada di bawah nilai rata - rata.

8. *Intellectual Capital* Moderasi Ukuran Perusahaan (X1Z)

Hasil analisis deskriptif pada variabel *intellectual capital* moderasi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40

perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 32,29692 yang dicapai oleh Bank Syariah Bukopin. Sedangkan, nilai maksimum 10,98110 yang di capai oleh Bank Jabar Banten Syariah Nilai rata-rata atau mean sebesar 29,87503 dapat diartikan bahwa tingkat *intellectual capital* moderasi ukuran perusahaan pada bank umum syariah sebesar 29%. Nilai standar deviasi sebesar 23,6634347 lebih kecil dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel *intellectual capital* moderasi ukuran perusahaan rendah karena berada di bawah nilai rata - rata.

9. Dewan Komisaris Independen Moderasi Ukuran Perusahaan (X2Z)

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 9,938438 yang dicapai oleh Jabar Banten Syariah. Sedangkan, nilai maksimum 23,22698 yang di capai oleh Bank Aceh Syariah. Nilai rata-rata atau mean sebesar 17,69550 dapat diartikan bahwa tingkat dewan komisaris independen moderasi ukuran perusahaan pada bank umum syariah sebesar 17%. Nilai standar deviasi sebesar 4,099308 lebih kecil dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel dewan komisaris independen moderasi ukuran perusahaan rendah karena berada di bawah nilai rata - rata.

10. Komite Audit Moderasi Ukuran Perusahaan (X3Z)

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0,025000 yang dicapai oleh Bank Victoria

Syariah. Sedangkan, nilai maksimum 21,92000 yang di capai oleh Bank Syariah Bukopin. Nilai rata-rata atau mean sebesar 3,501580 dapat diartikan bahwa tingkat komite audit moderasi ukuran perusahaan pada bank umum syariah sebesar 35%. Nilai standar deviasi sebesar 4,805082 lebih besar dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel komite audit moderasi ukuran perusahaan tinggi karena berada di atas nilai rata - rata. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationnya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel komite audit moderasi kinerja keuangan mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

11. Kepemilikan Manajerial Moderasi Ukuran Perusahaan (X4Z)

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0,000000 yang dicapai oleh Bank Aceh Syariah, Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Sedangkan, nilai maksimum 2,536546 yang di capai oleh Bank Muamalat. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,282453 dapat diartikan bahwa tingkat kepemilikan manajerial moderasi ukuran perusahaan pada bank umum syariah sebesar 28%. Nilai standar deviasi sebesar 0,763962 lebih besar dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel kepemilikan manajerial moderasi ukuran perusahaan tinggi karena berada di atas nilai rata - rata. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar

deviationnya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial moderasi kinerja keuangan mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

12. Kepemilikan Institusional Moderasi Ukuran Perusahaan (X5Z)

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah BUS sebanyak 40 perusahaan. Hal tersebut menunjukkan nilai minimum 0,000000 yang dicapai oleh Bank MayBank Syariah Indonesia. Sedangkan, nilai maksimum 31,04583 yang di capai oleh Bank Victoria Syariah. Nilai rata-rata atau mean sebesar 24,16695 dapat diartikan bahwa tingkat kepemilikan institusional moderasi ukuran perusahaan pada bank umum syariah sebesar 24%. Nilai standar deviasi sebesar 9,559513 lebih kecil dibandingkan nilai mean. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi variabel ukuran perusahaan rendah karena berada di bawah nilai rata - rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi linier berganda merupakan asumsi utama yang mendasari model regresi linier klasik dengan menggunakan model asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi dengan metode OLS akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi asumsi

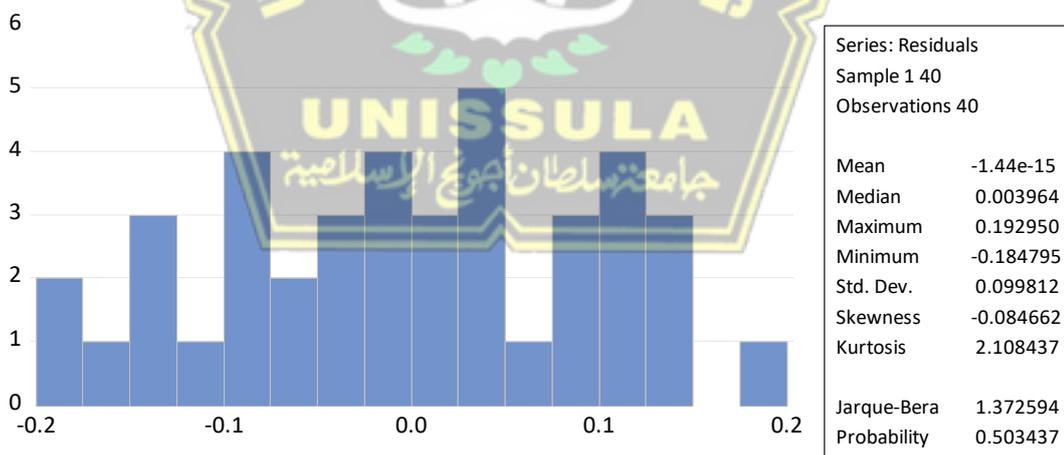
klasik.

Asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang harus diuji terlebih dahulu sebelum hipotesis dapat diuji.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

Table 4.4 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Ouput Eviews Versi 12, 2024

Dari uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probability adalah 0.503437 ($> 0,05$) dan nilai Jarque Bera 1,372594 sehingga dapat disimpulkan

residual terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Table 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.939767	3.708210	NA
X1	0.109252	1.160384	6.211364
X2	1.068551	3.709639	1.774791
X3	0.002839	3.339628	1.596342
X4	5.218189	3.192470	2.794639
X5	1.111738	7.675058	1.019084
Z	0.043325	3.648550	8.969932
X1Z	0.000122	1.169133	6.255892
X2Z	0.118111	3.663187	1.821419
X3Z	6.000000	1.965317	1.272333
X4Z	5.270041	3.218371	2.822641
X5Z	0.012672	8.028945	1.062744

Sumber : Data Ouput Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 ($>0,10$), dan nilai VIF dibawah (<10), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi

multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan diantara semua variabel penelitian sehingga layak digunakan analisis selanjutnya.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Glejser*. Jika nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Table 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.616282	Prob. F(11,28)	0.1482
Obs*R-squared	15.53469	Prob. Chi-Square(11)	0.1593
Scaled explained SS	6.682473	Prob. Chi-Square(11)	0.8242

Sumber : Data Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji *glejser* di atas menunjukkan bahwa Nilai *Probability Obs*R-squared* memiliki nilai sebesar 0,1593 ($>0,05$) maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi klasik uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi dan penelitian ini dinyatakan lolos untuk dilakukan analisis selanjutnya.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan *pengganggu* pada periode $t - 1$ (tahun sebelumnya). Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya korelasi tersebut dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Table 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.984227	Mean dependent var	0.993764
Adjusted R-squared	0.978031	S.D. dependent var	1.390842
S.E. of regression	0.206150	Akaike info criterion	-0.077101
Sum squared resid	1.189938	Schwarz criterion	0.429563
Log likelihood	13.54202	Hannan-Quinn criter.	0.106092
F-statistic	158.8387	Durbin-Watson stat	2.169619
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output Eviews 12, 2024

Diketahui $N = 40$ dan K (variabel independen) ada 5 variabel, maka berdasarkan tabel acuan Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil sebagai berikut :

- Nilai DL = 1,2305
- Nilai $4 - DL = 2,7695$
- Nilai DU = 1,7859
- Nilai $4 - DU = 2,2141$
- Nilai DW (Durbin-Watson) = 2,1696

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*:

$$DU < DW < 4-DU = 1,7859 < 2,1696 < 2,2141$$

Kesimpulannya adalah data tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi dikarenakan nilai *Durbin-Watson Statistik* berada diantara nilai DU &

4-DU. Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai d_w tidak sesuai dengan ketentuan yang ada yakni nilai d_w harus lebih besar dari nilai d_U , dan nilai d_w lebih kecil dari $4 - d_U$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi terjadinya gejala autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Spesifikasi Model

Dalam penelitian ini analisis data panel menggunakan tiga macam model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut akan dipilih model yang paling tepat untuk pengujian hipotesis melalui serangkaian uji.

4.2.3.1. Uji Chow

Table 4.8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.509763	(9,15)	0.2309
Cross-section Chi-square	23.217555	9	0.0057

Sumber : Data Ouput Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.8, nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0,0057 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan pengolahan data diputuskan menggunakan *Fixed Effect Model* dan pengujian data berlanjut ke uji hausman.

4.2.3.2 Uji Hausman

Table 4.9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.746404	9	0.3714

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber : Data Output Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman pada table 4.9 nilai *Prob. Chi-Square* 0,3714 > 0,05 , maka H_0 diterima dan pengolahan data diputuskan menggunakan *Random Effect Model* dan pengujian data berlanjut ke uji lagrange multiplier.

4.2.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrane Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.217457 (0.6410)	0.105153 (0.7457)	0.322610 (0.5700)
Honda	0.466323 (0.3205)	0.324273 (0.3729)	0.559036 (0.2881)
King-Wu	0.466323 (0.3205)	0.324273 (0.3729)	0.514706 (0.3034)
Standardized Honda	1.683946 (0.0461)	0.450848 (0.3260)	-1.883213 (0.9702)
Standardized King-Wu	1.683946 (0.0461)	0.450848 (0.3260)	-1.648246 (0.9503)
Gourieroux, et al.	--	--	0.322610 (0.4978)

Sumber : Data Output Eviews 12,

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada tabel 4.10, nilai prob 0,6410 > 0,05 maka H_0 diterima dan pengolahan data diputuskan menggunakan *Common Effect Model* . Dengan demikian berdasarkan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, maka model data panel yang tepat dalam penelitian ini menggunakan *common effect model* dan untuk melakukan analisis regresi moderasi (uji MRA) bisa menggunakan *Common Effect Model*.

4.2.4 Analisis Regresi Moderat (*Moderated Regression Analysis*)

Untuk menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Digunakan metode *Hierarchical Regression Analysis*. Metode ini digunakan untuk melihat efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Table 4.11 Hasil Analisis Regresi Moderat

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.717288	5.862756	0,122347	0.9036
X1	-0.645070	0.567578	-1.136530	0.2670
X1Z	0000211	0.000186	1.136422	0.2670
X2	6.520957	9.413951	0.692691	3.4389
X2Z	-0.002290	0.003180	-0.719929	0.4785
X3	-0.393208	0.065618	-5.992429	0.0000
X3Z	0.300304	0.008300	3.618054	0.0000
X4	-6.633559	2.367520	-2.801903	0,0099
X4Z	2.093700	7.517772	2.785001	0,0103
X5	0.434022	3.409617	0.127294	0,8998
X5Z	-0.004352	0.114534	-0.037998	0,9700
Z	0.000206	0.001977	0.103977	0,9181
R-squared	0.981970	Mean dependent var	1.036389	
Adjusted R-squared	0.979871	S.D. dependent var	1.460039	
S.E. of regression	0.207147	Akaike info criterion	-0.049572	
Sum squared resid	1.029839	Schwarz criterion	0.478267	
Log likelihood	1.289230	Hannan-Quinn criter.	0.134658	
F-statistic	1.558870	Durbin-Watson stat	1.595393	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Output Eviews Versi 12,2024

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan hasil dari perhitungan yang didapatkan dari pengaruh variabel *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan, oleh karena itu dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y2 = \alpha + \beta_1 IIC + \beta_1 IIC * Size + \beta_2 KIN + \beta_2 KIN * Size + \beta_3 KA + \beta_3 KA * Size + \beta_4 KM + \beta_4 KM * Size + \beta_5 KI + \beta_5 KI * Size + \epsilon$$

$$Y = 0.717287836728 - 0.645069598272 * X1 + 0.000210910857883 * X1Z + 6.52095654601 * X2 - 0.00228966839408 * X2Z - 0.393208303434 * X3 + 0.300304001534 * X3Z - 6.63355942635 * X4 + 2.09369974397 * X4Z + 0.434022275873 * X5 - 0.00435208063048 * X5Z + 0.000205564765358 * Z$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi moderat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien α yang diperoleh yakni 0,717288, yang dapat diartikan apabila variabel *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioanal, interaksi antara *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan, komite audit dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bernilai positif, maka tingkat kinerja keuangan akan sebesar nilai konstanta yaitu 0,717288.
2. Nilai koefisien β_1 yang diperoleh adalah -0,645070, yang dapat diartikan apabila variabel *intellectual capital* ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional nol, maka *intellectual capital* akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu -0,645070.
3. Nilai koefisien β_2 yang diperoleh adalah 6.520957, makanya apabila variabel dewan komisaris independen ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional nol, maka dewan komisaris independen akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu 6.520957.

4. Nilai koefisien β_3 yang diperoleh adalah -0,393208, makanya apabila variabel komite audit ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional nol, maka komite audit akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu -0,393208.
5. Nilai koefisien β_4 yang diperoleh adalah -6,633559, yang dapat diartikan apabila variabel kepemilikan manajerial ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional nol, maka kepemilikan manajerial akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu -6,633559.
6. Nilai koefisien β_5 yang diperoleh adalah 0,43422, yang dapat diartikan apabila variabel kepemilikan institusional ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial nol, maka kepemilikan institusional akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu 0,43422.
7. Nilai koefisien β_6 yang diperoleh adalah 0,000206 makanya apabila variabel ukuran perusahaan ditingkatkan sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional maka ukuran perusahaan akan meningkat sebesar nilai konstanta yaitu 0,000206.
8. Nilai koefisien $\beta_{1IC*Size}$ adalah 0,000211, yang dapat diartikan variabel *intellectual capital* sebesar 1 satuan dengan asumsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan

institusional, interaksi antara dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan, komite audit dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bernilai nol, maka *intellectual capital* akan meningkat sebesar 0,000211.

9. Nilai koefisien $\beta_{1KIN} * Size$ adalah -0,002290, yang dapat diartikan variabel dewan komisaris independen sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, interaksi antara *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan, komite audit dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bernilai nol, maka dewan komisaris independen akan meningkat sebesar -0,002290.
10. Nilai koefisien $\beta_{1KA} * Size$ adalah 0,300304, yang dapat diartikan variabel komite audit sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, interaksi antara *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bernilai nol, maka komite audit akan meningkat sebesar 0,300304.
11. Nilai koefisien $\beta_{1KM} * Size$ adalah 2,093700, yang dapat diartikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual*

capital, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional, interaksi antara *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan, komite audit dengan ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan bernilai nol, maka kepemilikan manajerial akan meningkat sebesar 2.093700.

12. Nilai koefisien $\beta_{1KI*Size}$ adalah -0,004352, yang dapat diartikan variabel kepemilikan institusional sebesar 1 satuan dengan asumsi *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial, interaksi antara *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan, komite audit dengan ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan bernilai nol, maka kepemilikan institusional akan meningkat sebesar -0,004352.

4.2.4.1. Uji Partial t

Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dimana t-tabel dihitung dengan rumus $df = n - k$, k adalah jumlah variabel independen. Dalam pengujian ini, tingkat kepentingan menggunakan $\alpha = 0,05$. Uji t dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Table 4.12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.717288	5.862756	0,122347	0.9036
X1	-0.645070	0.567578	-1.136530	0.2670
X1Z	0000211	0.000186	1.136422	0.2670
X2	6.520957	9.413951	0.692691	3.4389
X2Z	-0.002290	0.003180	-0.719929	0.4785
X3	-0.393208	0.065618	-5.992429	0.0000
X3Z	0.300304	0.008300	3.618054	0.0000
X4	-6.633559	2.367520	-2.801903	0,0099
X4Z	2.093700	7.517772	2.785001	0,0103
X5	0.434022	3.409617	0.127294	0,8998
X5Z	-0.004352	0.114534	-0.037998	0,9700
Z	0.000206	0.001977	0.103977	0,9181
R-squared	0.98197	Mean dependent var	1.036389	
Adjusted R-squared	0.979871	S.D. dependent var	1.460039	
S.E. of regression	0.207147	Akaike info criterion	-0.049572	
Sum squared resid	1.029839	Schwarz criterion	0.478267	
Log likelihood	1.289230	Hannan-Quinn criter.	0.134658	
F-statistic	1.558870	Durbin-Watson stat	1.595393	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Output Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 uji t menunjukkan bahwa :

1. Hasil uji t pada variabel *Intellectual capital* (X1) memiliki arah negatif diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.136530 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0.2670 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel *Intellectual capital* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil uji t pada variabel dewan komisaris independen (X2) memiliki arah positif diperoleh nilai t hitung sebesar $0,692691 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2,024394$ dan

nilai sig adalah $0,4952 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel dewan komisaris independent (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Hasil uji t pada variabel komite audit (X3) memiliki arah negatif diperoleh nilai t hitung sebesar $-5.992429 < \text{nilai t-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0,0000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel komite audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial (X4) memiliki arah negatif diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.801903 < \text{nilai t-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0,0099 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel kepemilikan manajerial (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional (X5) memiliki arah positif diperoleh nilai t hitung sebesar $0,127294 < \text{nilai t-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0,8998 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel kepemilikan institusional (X5) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
6. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki arah positif diperoleh nilai t hitung sebesar $0,103977 < \text{nilai t-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0,9181 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel ukuran perusahaan (Z) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

7. Hasil uji t pada variabel *intellectual capital* moderasi ukuran perusahaan (X1Z) memiliki arah positif diperoleh nilai t hitung sebesar $1.136422 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0,2670 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *intellectual capital* (X1) moderasi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
8. Hasil uji t pada variabel dewan komisaris independen moderasi ukuran perusahaan (X2Z) memiliki arah negatif diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.719929 < \text{nilai } t\text{-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0.4785 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel dewan komisaris independen (X2) moderasi ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
9. Hasil uji t pada variabel komite audit moderasi ukuran perusahaan (X3Z) memiliki arah positif diperoleh nilai t hitung sebesar $3.618054 > \text{nilai } t\text{-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel komite audit (X3) moderasi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
10. Hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial moderasi ukuran perusahaan (X4Z) memiliki arah positif diperoleh nilai t hitung sebesar $2.785001 > \text{nilai } t\text{-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0.0103 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kepemilikan manajerial (X4) moderasi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

11. Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional moderasi ukuran perusahaan (X5Z) memiliki arah negatif diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.037998 < \text{nilai t-tabel } 2,024394$ dan nilai sig adalah $0,9700 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kepemilikan institusional (X5) moderasi ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.4.2. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama antara t independen terhadap variabel dependen adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel anova di bawah ini, jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Table 4.13 Hasil Uji F

R-squared	0.98197	Mean dependent var	1.036389
Adjusted R-squared	0.979871	S.D. dependent var	1.460039
S.E. of regression	0.207147	Akaike info criterion	-0.049572
Sum squared resid	1.029839	Schwarz criterion	0.478267
Log likelihood	1.289230	Hannan-Quinn criter.	0.134658
F-statistic	1.558870	Durbin-Watson stat	1.595393
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F-tabel dihitung dengan rumus $df1 = k - 1$, $df2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $1.558870 < F\text{-tabel sebesar } 2,389394$ ($df1 = 7 - 1 = 6$, $df2 = 40 - 7 = 33$) dengan nilai signifikan $0,00000 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional), variabel moderasi (interaksi antara *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan, interaksi antara dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan, interaksi antara komite audit dengan ukuran perusahaan, interaksi antara kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan, interaksi antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas (predictor) atau besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan persentase.

Table 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.98197	Mean dependent var	1.036389
Adjusted R-squared	0.979871	S.D. dependent var	1.460039
S.E. of regression	0.207147	Akaike info criterion	-0.049572
Sum squared resid	1.029839	Schwarz criterion	0.478267
Log likelihood	1.289230	Hannan-Quinn criter.	0.134658
F-statistic	1.558870	Durbin-Watson stat	1.595393
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Output Eviews Versi 12, 2024

Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,979871 (97,98%), artinya kontribusi variabel *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, interaksi antara *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan, interaksi antara dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan, interaksi antara komite audit dengan ukuran perusahaan, interaksi antara kepemilikan manajerial dengan ukuran perusahaan, interaksi antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 97,98% dan sisanya 2,02% ($100\% - 97,98\% = 2,02\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

Perbankan Syariah adalah sebuah lembaga keuangan berupa bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar keuangan syariah semakin hari semakin meningkat. Begitupun juga dengan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Akan tetapi semakin berkembangnya perbankan syariah dapat menimbulkan permasalahan baru yakni dipertanyakannya bagaimana kualitas kinerja yang

ada. Selain itu, perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat berakibat pada munculnya tantangan baru yang lebih besar yakni, menjaga citra dan reputasi perusahaan terhadap pandangan pelanggan untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas dalam mengukur ukuran suatu perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah tersebut.

Kinerja keuangan yaitu sebuah cerminan dari sebuah pencapaian keberhasilan perusahaan yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan atau menjalankan fungsinya untuk mengelola aset agar dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran sebuah kinerja biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset atau ROA. Kinerja keuangan pada bank umum syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini ada empat faktor variabel independen yang diteliti yaitu intellectual capital, dewan komisaris independent, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Dan satu faktor variabel moderasi yang diteliti yaitu ukuran perusahaan. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu:

Table 4.15 Hasil Uji Hipotesis

No	Pernyataan	T-hitung	Signifikansi	Keterangan
1	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan	-1,136530	0,2670	Tidak berpengaruh signifikan

2	Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan	0,692691	0,4952	Tidak berpengaruh signifikan
3	Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan	-5,99242	0,0000	Berpengaruh signifikan
4	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan	-2,801903	0,0099	Berpengaruh signifikan
5	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan	0,127294	0,8998	Tidak berpengaruh signifikan
6	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	0,103977	0,9181	Tidak berpengaruh signifikan
7	Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan	1,136422	0,2670	Tidak berpengaruh signifikan
8	Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan	-0,71992	0,4785	Tidak berpengaruh signifikan
9	Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan	3,61805	0,0000	Berpengaruh signifikan
10	Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan	0,127294	0,8998	Tidak berpengaruh signifikan
11	Pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan	-0,03799	0,9181	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Data Output Eviews Versi 12, 2024

4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai sebesar -1.136530 dengan nilai sig sebesar 0.2670 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,2670 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini di tolak. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang mengatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menandakan semakin tinggi nilai *intellectual capital*, tidak bisa membuktikan kinerja perusahaan juga semakin tinggi. Jenis industri juga dapat mempengaruhi kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja entitas dimasa yang akan datang (Arifulsyah & Nurulita, 2020). Masih belum mengindikasikan karyawan untuk termotivasi dalam meningkatkan pendapatan dan laba hanya dengan gaji dan tunjangan yang diterimanya, tapi harus diiringi dengan pengelolaan SDM seperti melakukan pelatihan/pengembangan kapasitas karyawan. Kinerja karyawan belum optimal karena jumlah structural capital yang dimiliki perusahaan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan rutin perusahaan tanpa diiringi dengan pengelolaan sistem, prosedur dan database yang baik sehingga produktifitas karyawan dalam memberikan nilai tambah jadi terhambat Yusra et al, (2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan *Resource Based Theory* dari Barney (1991) yang menyatakan bahwa hubungan antara *Resource Based Theory* dan *intellectual capital* ada pada pemanfaatan dari *intellectual capital* itu sendiri. Yang

dimana *Intellectaul capital* terdapat sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki didalam perusahaan. Kemampuan tersebut terdiri dari kompetensi, *soft skill*, serta menjalin suatu hubungan yang baik dengan pihak eksternal. Sumber daya manusia yang berkualitas biasanya mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama pada kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan, modal intelektual yang baik mencerminkan kinerja sumber daya yang baik. Sehingga semakin tinggi modal intelektual maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah & Nurulita (2020), Yusra et al (2020), dan Pangesti & Sutanto (2020) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himwan & Fazriah, (2021), Kurniawati et al., (2020), dan Maqhfirah & Fadhlia (2020) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dihitung dari sumber daya manusia yang terdapat di perbankan syariah setiap tahunnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di ukur menggunakan Return On Assets (ROA). Tidak berpengaruh signifikannya *intellectual capital* berarti jika IC yang dimiliki perusahaan rendah maka tingkat kinerja keuangan perusahaan rendah dan akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah dan begitu pula sebaliknya.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai sebesar 0,692691 dengan nilai sig sebesar 0,4952 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,4952 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Pengaruh dewan komisaris independen tidak signifikan dapat disebabkan karena kecilnya persentase keberadaan dewan komisaris independen dalam meningkatkan *Return On Asset* perusahaan. Dewan Komisaris dengan anggota independen yang lebih banyak akan cenderung memberikan pengawasan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (ROA) Bancin & Harmain, (2022). Selain itu semakin sedikitnya komisaris independen dalam sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen untuk berpartisipasi dalam aktivitas penipuan, yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja perusahaan Pramudityo, (2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, pada teori ini menyatakan bahwa fungsi kontrol yang dilakukan dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktik dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Oleh karena itu kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dalam melakukan fungsi

control yang baik agen untuk memenuhi harapan principal membuat menurunnya kinerja keuangan perusahaan. . Komisaris independen telah gagal dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Independensi yang dimiliki membuat komisaris independen tidak digunakan dengan baik dalam menghadapi pengaruh pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu, kurang memberikan keseimbangan bagi stakeholder mayoritas dan tidak melindungi stakeholder minoritas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadani & Muslih, (2020), Pramudityo, (2023), dan Bancin & Harmain, (2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021), Sitanggang, (2021), dan Monica & Dewi, (2019) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang diukur menggunakan jumlah komisaris independen di bagi dengan jumlah komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di ukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* . Jika dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan rendah maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah dan begitupun sebaliknya.

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai sebesar -5,9924 dengan nilai sig sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Komite audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris itu sendiri. Komite audit harus independen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Keberadaan komite audit disebuah perusahaan diharapkan untuk meningkatkan pengawasan dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak komite audit disebuah perusahaan, maka akan meningkatkan pengawasan yang berakibat pada meningkatnya kinerja keuangan pada bank syariah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, teori ini menjelaskan perusahaan (agen) bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri akan tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi para manager (principal). Keberadaan komite audit mengatasi masalah mengenai entitas yang beroperasi untuk kepentingan pribadi. Dengan adanya komite audit akan meningkatkan fungsi monitoring dan akan membuat meningkatnya mutu tata kelola yang akan mempermudah

stakeholder dalam hal pengambilan keputusan dan akan meningkatkan kinerja dari perbankan tersebut.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusra et al (2020), Bancin & Harmain, (2022), dan Yuliyanti & Chayonowati, (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021), Sitanggang, A (2021), dan Indarti & A priliyani, (2023) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa komite audit yang diukur menggunakan jumlah komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) . Jika komite audit yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang tinggi dan begitupun sebaliknya.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai sebesar -2,8019 dengan nilai sig sebesar 0,0099 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0099 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima. Kepemilikan manajerial yang tergolong

tinggi dalam perusahaan menjadikan manajer lebih berhati-hati dan tidak bisa menguntungkan dirinya sendiri. Hal tersebut menyebabkan keselarasan kepentingan antara manajer serta pemilik saham berjalan dengan efektif sehingga kepemilikan manajerialnya dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Manajer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sangat mengetahui betul bagaimana kondisi dan seluk-beluk perusahaan sehingga tidak dapat memunculkan adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, teori keagenan menjelaskan bahwa manajer mempunyai potensi memberikan sumber dayanya demi kepentingan sendiri. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan yang berjalan dengan baik akan berpengaruh dalam penyatuan kepentingan antara manajer (*agen*) dan pemilik kepentingan (*principal*) yang dapat memotivasi manajer (*agen*) dalam melakukan tindakan kecurangan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliyanti & Chayonowati, (2023), Himawan & Fazriah, (2021), dan Sitanggang, (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titisari & Nurlaela, (2020), Sri, D (2021), dan Romadoni & Pradita (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan jumlah saham yang beredar dibagi dengan total saham yang beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Jika kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang tinggi dan begitupun sebaliknya.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis kelima diperoleh nilai sebesar 0,127294 dengan nilai sig sebesar 0,9898 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,9898 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini ditolak. Investor institusional secara aktif dan profesional memantau pergerakan dari investasinya pada sebuah perusahaan. Maka dari itu tingkat pengendalian pada kinerja manajemen yang rendah dapat menekan adanya tindak kecurangan yang bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Kepemilikan institusional tidak selalu bisa memberikan pengawasan yang optimal pada kinerja manajer sehingga kepemilikan institusional belum bisa dikatakan sebagai mekanisme untuk meningkatkan kinerja keuangan. Yulianti & Chayonowati, (2023). Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi

dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat Romadoni & Pradita (2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, Besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori agensi kepemilikan institusional bisa mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan. Perbedaan kepentingan tersebut harus di selaraskan dengan kepemilikan institusional. Namun hasil penelitian tidak sependapat dengan teori agensi sebab terdapat kepemilikan institusional yang mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal pada kinerja perusahaan. Makin besar kepemilikan institusional dari suatu perusahaan maka makin banyak kontrol eksternal yang mengakibatkan manajemen perusahaan diwajibkan untuk menjalankan perusahaan dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti & Chayonowati, (2023), Sitanggang, (2021), dan Pramudityo, (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021), Romadoni & Pradita, (2022), dan Sri., D, (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Jika kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan rendah maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah dan begitupun sebaliknya.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis keenam diperoleh nilai sebesar 0,10397 dengan nilai sig sebesar 0,9181 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,1604 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini ditolak. Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan yang bagus. Hal ini dikarenakan tingginya ukuran perusahaan tidak sebanding dengan pengelolaan aset yang bagus Titisari & Nurlaela, (2020). Semakin besar ukuran perusahaan, maka jumlah aset serta ekuitasnya juga semakin besar, sehingga sangat menunjang dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaannya dan sebaliknya jika jumlah aset serta ekuitasnya semakin kecil tidak dapat menunjang dalam kinerja keuangan perusahaan Arifulsyah & Nurulita, (2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana perusahaan besar lebih sanggup dan lebih stabil menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar (agen) mempunyai informasi yang lebih banyak dan mudah diperoleh investor (prinsipal). Asimetri informasi ini terjadi ketika manajer mempunyai informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mendapatkan informasi relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal (principal), seperti investor dan kreditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titisari & Nurlaela, (2020), Arifulsyah & Nurulita, (2020), dan Himawan & Fazriah, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, (2021), Indarti & Apriliyani, (2023), dan Ernawati & Santoso, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah asset yang dimiliki tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* . Jika ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan rendah maka akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah dan begitupun sebaliknya.

4.3.7 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis ketujuh diperoleh nilai sebesar 1,13653 dengan nilai sig sebesar 0,2670 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,2670 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini ditolak. *Intellectual capital* dianggap telah menjadi sumber daya yang krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan menentukan *intellectual capital* sebuah perusahaan. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut Rochyawati (2017). Selain itu kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan laporan keuangan. *Intellectual capital* yang bagus, ditunjang dengan fasilitas ukuran perusahaan yang lebih memadai, akan tetapi sering kali dari pihak karyawan atau pegawai melakukan kecurangan agar SDM yang dimiliki perusahaan terlihat bagus terutama dalam hal absensi, kedatangan, dan kejujuran maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak berkomitmen dalam peningkatan kinerja keuangannya, ditambah lagi nanti dengan sistem pengendalian dan manajemen yang kurang baik, serta hubungan dengan pihak luar yang kurang bagus juga.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori sumber daya manusia (*Resources-Based View Theory*) yang dikemukakan oleh Barney (1991) bahwa teori ini menjelaskan bagaimana sumber daya yang ada didalam perusahaan ini mampu dikelola dengan baik dan memiliki keunggulan bersaing untuk jangka panjang. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat mencerminkan seberapa besar total keseluruhan aset perusahaan dalam suatu periode, semakin tinggi aset maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori di atas, dapat dibuat suatu logika berfikir bahwa pembuatan laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan mencakup informasi yang tidak dapat dipergunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran besar tidak menjanjikan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki baik dan ditemukannya kekeliruan atas bukti kinerja keuangan kepada investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021), Fitriani et al., (2022), dan Widiyaningsih (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti & Sutanto (2020) dan Purwati (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah aset yang dimiliki, dapat tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* yang dihitung menggunakan

VAIC terhadap kinerja keuangan yang dikur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Sumber daya yang memiliki *intellectual capital* yang baik tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak dan kompleks. Sehingga mendorong manajemen untuk tidak memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* sebaik mungkin.

4.3.8 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis kedelapan diperoleh nilai sebesar -0,719929 dengan nilai sig sebesar 0,4785 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,4785 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedelapan (H8) dalam penelitian ini ditolak. Fungsi utama Dewan komisaris menurut *Indonesian Code For Corporate Governance* adalah memberikan supervisi kepada direksi dalam menjalankan tugasnya dan berkewajiban memberikan pendapat serta saran apabila diminta direksi. Dalam menjalankan tugasnya anggota dewan komisaris harus bersikap independen. Independen yang dimaksud adalah dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris independen harus jujur dan apadanya dalam memeberikan opini dan tidak boleh ikut pendapat orang lain Primadiyan Sukma (2022).

Teori keagenan mengusulkan bahwa adanya pihak luar yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan akan memungkinkan dewan komisaris memantau manajemen dengan lebih efektif, yang mana berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan ukuran perusahaan. Teori keagenan juga mengemukakan adanya ketidakseimbangan jumlah informasi yang dimiliki manajemen selaku agent serta stakeholder sebagai principal (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga, perusahaan dapat meningkatkan proporsi dewan komisaris independen untuk memperkecil conflict of interest antara principal dan agent.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadiyan Sukma (2022) dan Kasa (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021) dan Fitriani et al (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah asset yang dimiliki, dapat memoderasi hubungan dewan komisaris independen yang dihitung menggunakan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Adanya ukuran perusahaan sebagai moderasi ini memperlemah pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Lembaga keuangan yang memiliki

asset yang kecil dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil. dalam menghasilkan laba dibutuhkannya pihak independen yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen dapat bertindak optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.9 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis kesembilan diperoleh nilai sebesar 3.618054 dengan nilai sig sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan dapat memoderasi hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kesembilan (H9) dalam penelitian ini diterima. Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan melalui: pengawasan keuangan dalam fungsi internal control dan sebagai perwakilan stochholders dalm menentukan proses audit dan fungsi internal audit. Maka semakin berfungsi dan berperan Komite audit cenderung semakin baik kinerja keuangan. Pengawasan dan monitoring yang ketat dari komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan Sitanggang, (2021).

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan, yang dimana teori keagenan telah memberikan gambaran bahwa banyaknya komite tersebut

dianggap bisa memberi pengawasan manajemen yang baik. Sehingga meminimalisir *agency cost* dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan itu, ukuran komite audit yang besar bisa digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal itu disebabkan karena terdapat keberagaman pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh komite audit dalam jumlah yang kecil. Memberikan bukti yang empiris bahwa komite audit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perolehan tersebut mendukung teori keagenan bahwa komite audit yang efektif bisa mengoptimalkan kualitas laporan keuangan dan meringankan permasalahan keagenan dengan mengurangi asimetri informasi antara manajemen serta stakeholder sehingga dapat tercermin dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah asset yang dimiliki, dapat memoderasi hubungan komite audit yang dihitung menggunakan jumlah komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Banyaknya jumlah anggota komite audit dapat memberikan

kontribusi yang maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.10 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis kesepuluh diperoleh nilai sebesar 2,7850 dengan nilai sig sebesar 0,0103 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0103 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kesepuluh (H10) dalam penelitian ini diterima. Lembaga keuangan yang memiliki total asset yang besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, maka pihak manajemen yang ikut serta dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut menjadi minim untuk melakukan tindak manipulasi laba demi kepentingan pribadi dan kegiatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan, dikarenakan pihak manajemen tersebut juga akan mendapat dividen dari jumlah proporsi saham yang ia miliki di perusahaan tersebut Himawan & Fazriah, (2021).

Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, kepemilikan manajerial sudah berjalan sehingga berpengaruh dalam membantu penyatuan

kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar ukuran perusahaan terlihat baik dan bagus. Penelitian ini juga membuktikan bahwa mengurangi konflik keagenan dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah & Zulfiati, (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah asset yang dimiliki, dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial yang dihitung menggunakan jumlah saham yang beredar dibagi dengan total saham yang beredar terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menentukan ukuran perusahaan.

4.3.11 Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik t untuk pengujian hipotesis kesebelas diperoleh nilai sebesar -0,03799 dengan nilai sig sebesar 0,9781 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,9781 > 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kesebelas (H11) dalam penelitian ini ditolak. kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsional, sehingga dengan keberadaan pihak institusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan, dapat berdampak negatif kinerja perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan pengawasan oleh pihak institusi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengawasan oleh pihak eksternal seperti auditor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham, karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik dan

memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pada kenyataannya kepemilikan institusional rendah maka pengawasan terhadap kinerja manajemen kurang optimal, sehingga kinerja perusahaan akan menurun yang berakibat pada ukuran suatu perusahaan. Sehingga semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin rendah kontrol eksternal terhadap perusahaan dan dapat menambah *agency cost*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha & Nurlaela, (2020) dan Nurmayanti & Kurnia, (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah, (2021), dan Pulungan & Fadly, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Hasil yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan jumlah asset yang dimiliki, tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional yang dihitung menggunakan jumlah saham institusi dibagi dengan total saham institusi terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin buruk kinerja perusahaan dalam menentukan ukuran perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018 sampai 2021 mengenai IC & *good corporate governance* sebagai determinan kinerja keuangan dengan moderasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dengan total 40 perbankan yang menjadi populasi sampel penelitian. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. *Intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis pertama ditolak. Karena *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan rendah sehingga tingkat kinerja keuangan perusahaan rendah dan akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kedua ditolak. Karena dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan rendah sehingga akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah

3. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis ketiga diterima. Karena komite audit yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga akan mengakibatkan kinerja keuangan yang tinggi.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis keempat diterima. Karena kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga akan mengakibatkan kinerja keuangan yang tinggi.
5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis kelima ditolak. Karena, kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan rendah sehingga akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis keenam ditolak. Karena ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan rendah sehingga akan mengakibatkan kinerja keuangan yang rendah.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak dan kompleks. Sehingga mendorong manajemen untuk memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* kurang maksimal dalam menentukan ukuran perusahaan.

8. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Lembaga keuangan yang memiliki asset yang kecil dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil. dalam menghasilkan laba dibutuhkannya pihak independen yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen dapat bertindak kurang optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
9. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Banyaknya jumlah anggota komite audit dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan ukuran perusahaan.
10. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menentukan ukuran perusahaan.
11. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah kepemilikan institusional maka semakin buruk kinerja perusahaan dalam menentukan ukuran perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Terdapat beberapa website perusahaan yang tidak dapat diakses sehingga penulis kesulitan untuk memperoleh data.
2. Terlalu sedikitnya jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sehingga penulis mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.
3. Terdapat beberapa data yang terlalu ekstrim sehingga mengurangi jumlah data pada penelitian ini.

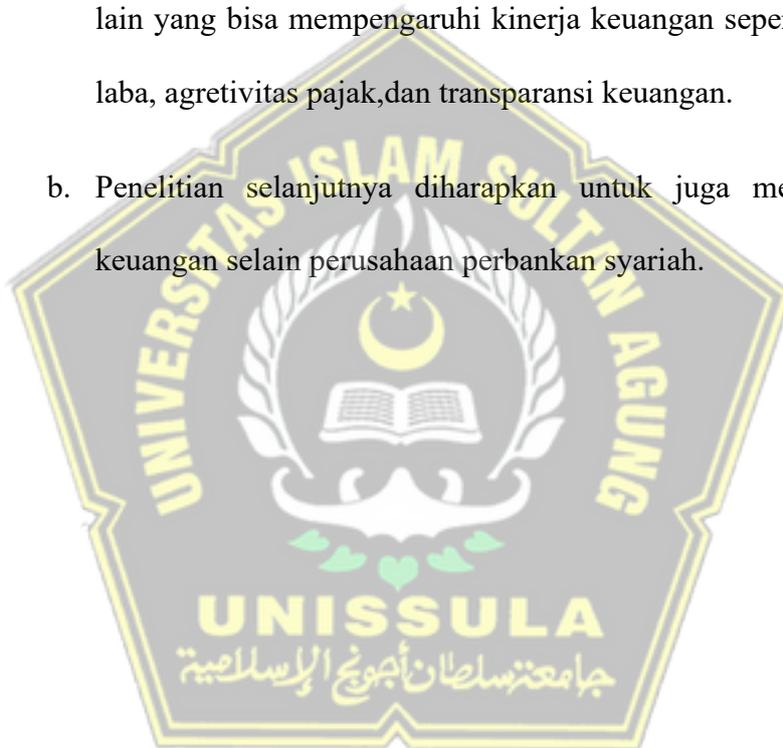
5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat serta adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk Perusahaan : sebaiknya tetap memantau *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional untuk mengoptimalkan kinerja keuangan pada perbankan. Selain itu, manajemen pada perbankan syariah sebaiknya juga berhati-hati dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan keuangan agar tidak berakibat pada penyimpangan kerugian yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan pada perbankan tersebut
2. Bagi investor : diharapkan untuk melihat informasi kinerja sebuah perusahaan melalui kinerja keuangan dan faktor-faktor yang

mempengaruhinya seperti *intellectual capital*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan yang tepat dan akurat saat akan berinvestasi terhadap sebuah perbankan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel keuangan lain yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan seperti manajemen laba, agretivitas pajak,dan transparansi keuangan.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk juga meneliti kinerja keuangan selain perusahaan perbankan syariah.





DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa, H. P. (2021). Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini.
- Agatha, B. R., & Nurlaela, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *e-Jurnal Akuntansi*.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. *Corporate Governance*.
- Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 136-146.
- Arifulsyah, H., & Nurulita, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 31-40.
- Banani, A., & Mindayani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 9(2), 430-441.
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3714-3723.
- Budiono, Herlien. "Arah Pengaturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dalam Menghadapi Era Global." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 1.2 (2012): 187-198.
- Dewi, R., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1831-1840.
- Ekonomika, F., & Mada, U. G. (2023). *ABIS: Accounting and Business Information System Journal Vol 11 No.1 (Februari 2023)*. 11(1), 1-34.

- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231-246.
- Febrina, V., & Sri, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1).
- Fitriani, F., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 27-40.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendrianto, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Bisnis*, 1(2), 47-56. non-dwnldmgr-download-dont-retry2download
- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI peri. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1-21.
- Indarti, I., Aljufri, A., & Apriliyani, I. B. (2023). Peran Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Umum di BEI, periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1265>.
- Kajian, Pustaka. (2020). Pengertian Ukuran perusahaan, jenis, kriteria, dan indikator.
- Kasa, Y. B. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64-76.

- Maqhfirah, S., & Fadhli, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017). *JIMEKA*, 5 (1), 137–148
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan di bursa efek Indonesia.
- Mulyadi, S., Basuki, A. H., & Prabowo, H. (2019). Metode penelitian kualitatif dan mixed method: perspektif yang terbaru untuk ilmu-ilmu sosial, kemanusiaan, dan budaya.
- Ningsih, D. A. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Muthaher, O., & Wahyundaru, S. D. Analyze on the Influence of Financing Risk, Capital Adequacy and Financing to Deposit Ratio to Profitability Islamic Bank in Indonesia. *International Foundation for Research and Development (IFRD)*, 67.
- Pangesti, K. P., & Sutanto, H. A. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2014-2018. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 21-36.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pramudityo, W. A. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873-3880.
- Prasetyo, A. H. (2021). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian Masa Kini*.
- Purwati, L. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Primadiyan Sukma, P. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)* (Doctoral dissertation, UNSADA).

- Ramadani, N. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2809–2816.
- Rochyawati, F. (2017). Indikator Lingkungan Intern Pada Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Dan Size Sebagai Variabel Moderasi Dan Mediasi. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 1-20.
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203-15215.
- Romualdus, S. (2020). GCG Perbankan dalam Ancaman. *Www.Stabilitas.Id*. <https://www.stabilitas.id/gcg-perbankan-dalam-ancaman>
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh good corporate governance dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76-89.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26.
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 229-242.
- Sembiring, Yan Christin Br, and Afni Eliana Saragih. "Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* (2019): 229-242.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Sri, D. (2021, August). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 706-712).
- Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P., Tri Setyaning Tyas, F., Sopanah,

- A., & Hasan, K. (2022). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2016-2021. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 3(1), 1272–1284. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/view/3954>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo. Bandung: CV. Alfabeta.
- Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15-26.
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (1): 38-52.
- Wijaya, H., & Sasmita, B. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459-468.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Sumber*, 1(5), 2-8.
- Yusra, M. A., Yunilma, Y., & Ethika, E. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Lingkungan Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1, 36-50.
- Zahwa, A., & Safelia, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 8(2), 155-169.